

Evaluasi Penerimaan Bantuan Pupuk NPK Menggunakan Metode Klasifikasi Data Mining di Kecamatan Laeya

Catur Wulandari¹, Andira Sari², La Ode Zainuddin³

¹ Manajemen Retail, Universitas Muslim Buton

² Perdagangan Internasional, Universitas Muslim Buton

³ Kewirausahaan, Universitas Muslim Buton

e-mail : Caturwulandari892@gmail.com

Abstrak

Untuk mengevaluasi penerimaan bantuan pupuk NPK, studi ini menggunakan metode deskriptif, teknik klasifikasi data mining, wawancara dokumenter, dan prosedur pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan. Berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian ini: Kelompok tani harus mengajukan proposal kepada pemerintah untuk meminta subsidi pupuk NPK agar memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan. Organisasi petani haruslah pemilik lahan dan berstatus sebagai petani agar memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan ini. Petani adalah pihak yang mendapatkan jumlah bantuan subsidi pupuk NPK yang berbeda, tergantung pada luas lahan yang mereka miliki. Dengan menggunakan kategorisasi data mining, para peneliti dalam studi ini mewawancarai 212 orang dari tujuh kelompok tani. Di mana kita dapat menemukan kategorisasi kelayakan untuk mendapatkan bantuan subsidi pupuk NPK? Jenis lahan dan status petani menentukan bagaimana penelitian ini diklasifikasikan. Dengan menggunakan kategorisasi penggalian data, para peneliti dalam studi ini mewawancarai 212 orang dari tujuh kelompok tani. Di mana kita dapat menemukan kategorisasi kelayakan untuk mendapatkan bantuan subsidi pupuk NPK? Jenis lahan dan status petani menentukan bagaimana pertanyaan ini diklasifikasikan. Jumlah tanggungan kepala rumah tangga, tingkat pendapatan, status lahan dan petani, serta luas lahan menjadi dasar dalam mengkategorikan penelitian ini.

Kata kunci: *Evaluasi, Bantuan Pupuk NPK, Data Mining*

Abstract

To evaluate the receipt of NPK fertilizer support, this study uses descriptive methods, data mining classification techniques, documentary interviews, and data collecting procedures. The inquiry is taking place at Laeya sub-district in South Konawe district. The following conclusions of this study are made: Farmer groups must approach the government with a proposal asking for NPK fertilizer subsidies in order to be eligible for assistance. Farmer organizations must be landowners and have agricultural status to be eligible for this help. Farmers are those who get different quantities of NPK fertilizer subsidy help, depending on how much land they own. Using data mining categorization, researchers in this study interviewed 212 people from seven farmer groups. Where can one find the categorization of the viability of obtaining help with NPK fertilizer subsidies? The kind of land and the status of the farmer dictated how this study was classified. Using data mining categorization, researchers in this study interviewed 212 people from seven farmer groups. Where can one find the categorization of the viability of obtaining help with NPK fertilizer subsidies? The kind of land and farmer status dictated how this inquiry was classified. The head of the household's dependents, income level, land and farmer status, and land were the basis for categorizing this study

Keywords: *Evaluation, NPK Fertilizer Assistance, Data Mining*

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah program yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan, subsidi pupuk telah diperluas cakupan dan sasarannya dari waktu ke waktu (Rachman 2012). Sebelumnya, subsidi diberikan kepada 60 jenis produk di bawah Peraturan Menteri Pertanian No. 10 tahun 2022. Namun, subsidi pupuk kini dibatasi pada sembilan komoditas pertanian utama, yaitu beras, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, bawang putih, kopi, tebu, dan kakao. Selain itu, hanya dua jenis pupuk - Urea dan NPK - yang sekarang ditawarkan oleh pemerintah sebagai pupuk bersubsidi.

Terdiri dari nitrogen, fosfor, dan kalium, pupuk majemuk NPK banyak digunakan di bidang pertanian. Untuk memastikan ketersediaan pupuk NPK dan meningkatkan produksi pertanian, perlu diketahui seberapa banyak pupuk tersebut digunakan oleh petani. Di Kabupaten Konawe Selatan, tepatnya di Kecamatan Laeya, terdapat komunitas petani yang sangat tersebar di Indonesia. Melalui organisasi pertanian, pemerintah menyediakan sejumlah program untuk memperkuat perekonomian Kecamatan Laeya

Masalah penting yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk ketersediaan yang terbatas, pengetahuan yang kurang memadai tentang manfaat pupuk, keterbatasan anggaran, dan preferensi petani terhadap pupuk lain, adalah rendahnya adopsi pupuk NPK oleh petani. Rendahnya penggunaan pupuk NPK dapat berdampak buruk pada hasil pertanian, pendapatan petani, dan ketahanan pangan

METODE

Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan data dari hasil pengamatan lapangan untuk memecahkan masalah yang ada saat ini dan memberikan data dalam bentuk tertulis atau lisan. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini difokuskan pada masyarakat petani yang tinggal di Desa Ombu-ombu Jaya, yang merupakan bagian dari Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas lahan pertanian, ketersediaan irigasi, musim tanam, kualitas tanah, dan jenis tanaman yang dibudidayakan, semuanya dapat mempengaruhi penggunaan pupuk oleh petani. Penggunaan pupuk oleh petani dapat dipengaruhi oleh perubahan iklim, pola cuaca yang tidak teratur, penurunan kesuburan tanah, dan terbatasnya akses terhadap lahan pertanian yang merupakan ciri khas pertanian modern. Agar memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan subsidi, kelompok tani harus mengajukan permohonan subsidi pupuk NPK kepada pemerintah. Kelompok tani harus memiliki properti dan berstatus sebagai petani agar memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan ini. Di bawah kebijakan ini, jumlah kepemilikan lahan masing-masing anggota kelompok tani menentukan berapa banyak bantuan subsidi pupuk NPK yang didistribusikan kepada setiap anggota.

Dengan menggunakan metode klasifikasi data mining, para peneliti dalam studi ini mewawancarai 212 anggota dari tujuh kelompok tani. Jika kategorisasi penerima subsidi pupuk NPK dapat dilakukan. Posisi petani dan jenis ladang akan menentukan bagaimana pertanyaan ini diklasifikasikan.

Studi ini mengelompokkan masyarakat berdasarkan pendapatan total, jumlah tanggungan kepala keluarga, status petani, dan kepemilikan lahan. Pupuk yang diklasifikasikan sebagai pupuk bersubsidi adalah pupuk yang dikendalikan oleh pemerintah dan sebagian biaya pembeliannya ditanggung oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan petani. Hal ini dilakukan sesuai dengan program pemerintah di sektor pertanian. Permintaan pupuk yang besar dapat menyulitkan pupuk bersubsidi untuk menjangkau toko-toko, sehingga membatasi pasokannya. Namun, pasokan pasar bebas dari pupuk tidak bersubsidi - yang tidak didukung oleh subsidi pemerintah - dapat mengurangi kebutuhan pupuk. Hal ini

membuat banyak petani memutuskan untuk menggunakan pupuk yang tidak bersubsidi. Menargetkan petani memiliki beberapa tantangan dalam pemasaran pupuk non subsidi. Petani, distributor/agen, pedagang, dan konsumen merupakan beberapa pihak yang terlibat dalam distribusi pupuk non-subsidi; pengajuan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) secara formal tidak diperlukan seperti halnya pada pupuk bersubsidi.

Tingkat pengalaman petani sangat penting dalam proses pengambilan keputusan dalam hal penggunaan pupuk karena hal ini memberikan pemahaman kepada mereka tentang bagaimana pupuk mempengaruhi biaya produksi dan keuntungan. Petani yang berhasil dengan pupuk tertentu mungkin akan tetap menggunakan pupuk tersebut untuk produksi di musim berikutnya. Sekitar 93% petani percaya bahwa efektivitas pupuk-pengaruh pupuk terhadap produktivitas-sangat penting. Efektivitas pupuk dapat diubah oleh metode dan kuantitas yang diterapkan selama produksi. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan tanaman bersama dengan faktor-faktor lain seperti cuaca, irigasi, dan manajemen pertanian.

SIMPULAN

Agar memenuhi syarat untuk mendapatkan subsidi, organisasi petani harus mengajukan permohonan subsidi pupuk NPK kepada pemerintah. Kelompok tani harus memiliki properti dan berstatus sebagai petani agar memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan ini. Di bawah kebijakan ini, jumlah kepemilikan lahan masing-masing anggota kelompok tani menentukan berapa banyak bantuan subsidi pupuk NPK yang didistribusikan kepada setiap anggota. Sebanyak 212 anggota dari tujuh kelompok tani diwawancarai untuk proyek ini dengan menggunakan metode klasifikasi data mining. Pengkategorian penerima bantuan subsidi pupuk NPK dilakukan secara praktis. Status petani dan jenis ladang akan menentukan bagaimana pertanyaan ini diklasifikasikan. Dengan menggunakan metode klasifikasi data mining, peneliti menanyai 212 anggota dari tujuh kelompok tani untuk proyek ini. apakah mungkin untuk mengkategorikan bantuan yang diterima dari subsidi pupuk NPK. Status petani dan jenis ladang akan menentukan bagaimana pertanyaan ini diklasifikasikan. Studi ini mengelompokkan masyarakat berdasarkan pendapatan total, jumlah tanggungan kepala keluarga, status petani, dan kepemilikan lahan. Pupuk yang diklasifikasikan sebagai pupuk bersubsidi adalah pupuk yang secara finansial didukung oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan petani dan tunduk pada pengawasan pemerintah dalam proses pemasarannya. Hal ini dilakukan sesuai dengan program pemerintah terkait pertanian. Kebutuhan pupuk yang sangat besar mungkin menyulitkan pupuk bersubsidi untuk sampai ke toko-toko karena jumlahnya yang terbatas. Namun, penjualan bebas pupuk non subsidi pemerintah yang tersedia dapat mengurangi kebutuhan pupuk

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, D., Rifki, M., & Ramadhan, F. Evaluasi Distribusi Pupuk Subsidi: Upaya Peningkatan Pelayanan Publik di Sektor Pertanian.
- Ross, C., Nurwati, N., & Rahayu, E. (2022). Implementasi Metode MFEP Untuk Menentukan Penerima Bantuan Pupuk Pada Kelompok Tani. *JUTSI: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(1), 31-38.
- Natalia. 2023. Efektifitas Kinerja Pemerintahdalam program ReaksiResponRealief Daerah (R3D) di KabupatenMinahasa. *JurnalGovernance*.Unsart.
- Khoirun N. 2023. Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada mata kuliah studi arsip untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *JournalAanka*.Vol 04.No 01.Hal 26-33